

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mempertahankan kebudayaan dalam ruang lingkup masyarakat memang harus melibatkan masyarakat itu sendiri, kebudayaan yang mencerminkan identitas, tradisi, nilai dan kearifan pada masyarakat untuk menjaga akar-akar yang menghubungkan masyarakat kini dengan masa lalu. Tentunya dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan strategi komunikasi yang baik dan tepat agar suatu tujuan dapat terealisasikan. Menurut Cangara (2020b:133) menjelaskan strategi komunikasi sebagai berikut:

“Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says what, to whom through what channels, and what effects*. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah.”

Paguyuban Panglawungan Sawargi di Dusun Cibogo Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang yang didirikan pada bulan desember tahun 2023, dimana perkumpulan para seni khususnya di kesenian Wayang Golek yang memperkuat perannya dalam menjaga keutuhan dan kelanjutan budaya melalui kesenian. Dengan mempertahankan kesenian daerah menjadikan bagian integral dari identitas budaya lokal yang amat berharga.

Terdapat berbagai bentuk strategi yang dapat digunakan oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi dalam proses melestarikan kesenian khususnya Wayang Golek. Salah satu strategi yang digunakan Paguyuban Panglawungan Sawargi dalam proses melestarikan kesenian Wayang Golek ialah strategi perencanaan.

Menggunakan strategi ini mampu merancang dan mengarahkan segala bentuk maksud dan tujuan dari suatu kelompok kepada masyarakat. Pada hal ini, melibatkan proses yang mendalam, tahap awal adalah memulai dengan menganalisis situasi, pengidentifikasian tujuan yang terukur dan spesifik, penentuan target audiens hingga alokasi sumber daya yang tepat.

Umumnya dalam suatu komunitas yang memiliki tujuan tertentu, membutuhkan kegiatan komunikasi yang efektif dan berlangsung secara berencana. Bermulanya komunikasi membutuhkan komponen yang terlibat pada proses komunikasi antarbudaya dalam melibatkan masyarakat. Yaitu, Komunikator (sumber) Paguyuban Panglawungan Sawargi dalam menata konsep untuk melestarikan Kesenian Wayang Golek pada masyarakat dusun Cibogo. Pesan (image) merealisasikan suatu konsep/informasi melalui pesan yang dikemas semenarik mungkin. Komunikator (audiens) masyarakat dusun Cibogo dapat dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan. Efek (hasil) Paguyuban Panglawungan Sawargi mampu mengubah pengetahuan atau kepercayaan masyarakat dusun Cibogo dalam melestarikan seni Wayang Golek. Pada empat poin tersebut menjadi bagian paling penting untuk mencapai tujuan dalam melestarikan kebudayaan seni Wayang Golek.

Dari segala bentuk kesenian yang melimpah ruah Paguyuban ini lebih memfokuskan untuk mempelajari dan melestarikan kesenian Wayang Golek, karena kesenian ini terdapat nilai estetika, nilai hiburan, nilai agama, dan nilai sosialnya. Selain untuk mempertahankan kesenian daerahnya dapat pula menjadi sarana pembelajaran melalui hiburan ini.

Tabel 1.1
Data Kesenian Kecamatan Sukasari

No	Desa	Kesenian
1.	Desa Genteng	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Reak • Singa Depok
2.	Desa Nanggerang	<ul style="list-style-type: none"> • Reak • Jaipong • Kacapi Suling • Calung • Terbagan Solawat • Dangdutan • Celepung • Hadroh
3.	Desa Banyuresmi	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Mamanukan Wargi • Seni Mamanukan Cempaka Putra Langlang Buana
4.	Desa Sindangsari	-
5.	Desa Sukarapih	<ul style="list-style-type: none"> • Reak • Karinding • Terbangan
6.	Desa Sindangsari	<ul style="list-style-type: none"> • Calung • Reak
7.	Desa Sukasari	<ul style="list-style-type: none"> • Jajar Pasundan • Seni Langgir Group • Seni Putra Pusaka Siliwangi • Seni Pancak Silat Mutiara Wulung Kusuma

(Sumber: Kecamatan Sukasari, 2024)

Berdasarkan data di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Paguyuban Panglawungan Sawargi karena kesenian yang diterapkan adalah seni Wayang Golek dimana sebagai kesenian tertua dan kesenian yang telah diakui oleh PBB UNESCO. Kesenian yang baru didirikan dan merupakan satu-satunya kesenian Wayang Golek di kecamatan sukasari. Selain itu, Paguyuban ini juga aktif mengadakan pertunjukan dan pelatihan untuk masyarakat setempat.

Paguyuban Panglawungan Sawargi yang didirikan oleh pemuda bernama Ranga Tantan Tamara seorang mahasiswa kesenian sunda berusia 23 tahun. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti Paguyuban tersebut, guna memahami

proses strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemuda dalam Melestarikan Kebudayaan Seni Wayang Golek melalui Paguyubannya, padahal saat ini dapat dilihat minat anak muda dalam mengetahui dan mempelajari kesenian tradisional sangat memprihatinkan. Peneliti bertujuan ingin memberikan kontribusi yang berarti dalam melestarikan kebudayaan sunda wayang golek.

Paguyuban Panglawungan Sawargi tentunya memiliki makna yang dalam yaitu, Panglawungan yang memiliki arti perkumpulan dan Sawargi yaitu keluarga mengharapkan Paguyuban ini menjadi tempat perkumpulan keluarga (Sadudulur) merekatkan tali silaturahmi yang dimana masyarakat yang bergabung pada paguyuban ini menjadi keluarga sendiri.

Gambar 1.1
Latihan Seni Wayang Golek



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

Kegiatan Paguyuban Panglawungan Sawargi biasanya dilakukan pada malam minggu sebagai latihan rutin, kesenian yang dilakukan seperti latihan Keliningan, Bajidor, Jaipongan dan Wayang Golek sebagai poin utama di

Paguyuban Panglawungan Sawargi ini. Dalam melestarikan kesenian Wayang Golek, Paguyuban Panglawungan Sawargi mengadakan pertunjukan langsung yang biasanya tampil pada hari-hari besar seperti perayaan Hari Kemerdekaan, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan lain-lain. Oleh karena itu, jadwal pertunjukan mereka tidak menentu. Saat ini proses promosi Paguyuban hanya dilakukan dari melalui mulut ke mulut dan WhatsApp, karena keterbatasan serta kekurangan sarana dan arahan yang masih belum tersusun dengan baik.

Gambar 1.2
Pertunjukan Wayang Golek Paguyuban Panglawungan Sawargi



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

Dusun Cibogo adalah daerah yang masih melakukan tradisi pesta rakyat atau biasa dinamai hajat lembur dimana mereka merayakan hari hari besar seperti Hari Kemerdekaan, Maulid Nabi, Muharram (tahun baru islam) dan lain lainnya melalui kesenian. Berdirinya Paguyuban Panglawungan Sawargi ini sebagai wadah bagi masyarakat dusun Cibogo dalam mengaplikasikan atau mengasah kesenian dan kebudayaan masyarakat dusun Cibogo.

Terciptanya Wayang Golek yang diperkenalkan oleh Sunan Kudus pada tahun 1583 awal mula sebagai sarana penyebaran ajaran ilmu islam, sunan kudus menampilkan Wayang Golek untuk menceritakan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai islamnya ditemani dengan humor yang memikat para penonton. Dahulu Wayang Golek dikhususkan hanya untuk para santri dan ulama namun saat ini seiring berjalannya waktu Wayang Golek meluas serta menjadi populer dan tersebar luas ke seluruh penjuru jawa barat. Para wali songo di jawa membagikan seni Wayang menjadi 3 bagian yaitu Wayang Kulit dari Timur, Wayang Wong dari Jawa Tengah dan Wayang Golek dari Jawa Barat. Banyak nya jenis Wayang yang memiliki peran dan cerita yang berbeda beda dulu ada hingga ratusan jenis Wayang tetapi sebagian Wayang sudah tidak dipertunjukkan lagi bahkan diantaranya sudah punah, namun Wayang yang masih aktif digunakan sampai saat ini salah satunya yaitu Wayang Golek dari wilayah Jawa Barat, keberadaan Wayang Golek bertahan hingga kini dikarenakan memiliki nilai filosofis, baik dari segi pewarnaan, bentuk, hingga dalam pertunjukannya.

Wayang Golek merupakan kesenian yang telah mencakupi berbagai bentuk seni lainnya seperti terdapat seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa. Wayang Golek dianggap sebagai kesenian yang lengkap dan juga merupakan salah satu kesenian tertua. Kesenian Wayang Golek memiliki kemampuan untuk menyatukan antara kaum tradisional dan kaum agamis. Dalam pagelaran wayang golek, tradisional dan agama dapat disatukan karena kelompok tradisional yang dikenal menganut kepercayaan yang mistis dan memiliki tradisi yang dapat bersatu dengan kelompok agama. Wayang Golek menjadi salah satu karya tradisi yang dapat

digunakan sebagai alat media penyebaran agama islam oleh para ahli, seperti di Jawa Barat yang disampaikan oleh sunan gunung jati.

Pertunjukan Wayang hanya berbahan dasar kayu yang diukir menyerupai manusia dan di dekor dengan kain-kain sebagai busananya hal tersebut menjadikannya lebih menarik. Dalam pertunjukan Wayang terdapat peran lain yang tidak kalah pentingnya yaitu dalang, sinden, dan penari. Peran dalang untuk menyampaikan cerita atau dialog pada masyarakat serta menyisipkan petuah atau nasehat kehidupan didalamnya serta peran sinden yang menjadi pelengkap suasana dan mengiringi cerita dengan tembang atau lagu untuk membantu menghidupkan pertunjukan. Penari sebagai pelengkap adegan tertentu yang memerlukan gerakan tari untuk menambah keindahan atau dramatisasi pada pertunjukan.

Kebudayaan ataupun kesenian masyarakat daerah terbentuk dari proses menciptakan, menata, dan menjalankan tingkah laku yang disepakati bersama kebudayaan juga dipengaruhi oleh letak geografis, lingkungan, pola kehidupan, dan cara berinteraksi satu sama lain. Kesenian yang menjadikan identitas suatu daerah seperti contohnya Wayang Kulit di Jawa sebagai kesenian yang memiliki simbol budaya Jawa yang sangat kuat dan melalui media wayang masyarakat jawa yang menginginkan pengakuan sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai nilai keharmonisan (Suroño, 2012:7-8).

Manusia menciptakan budaya tidak hanya untuk beradaptasi dengan lingkungan, tetapi juga untuk berkontribusi pada perkembangan sosial. Saat manusia lahir, manusia mewarisi genetik dan budaya dari generasi sebelumnya sehingga budaya sebagai cara hidup suatu kelompok yang diteruskan dari satu

generasi ke generasi berikutnya. Namun kenyataannya dengan perkembangan zaman yang terjadi, sebagian masyarakat Indonesia lebih menyukai budaya asing daripada budayanya sendiri sehingga menyebabkan kebudayaan dan kesenian lokal yang terlupakan minat generasi muda terhadap kesenian tradisional yang sangat minim, permasalahan ini lah yang menjadi alasan adanya suatu paguyuban hadir ditengah masyarakat. Melestarikan kebudayaan menjadi bagian penting bagi seluruh masyarakat dalam mempertahankan salah satu identitas bangsa dan daerah. (Umamy, 2020)

Keberadaan kesenian Wayang menjadi keunggulan bagi bangsa Indonesia saat ini, Wakil Ketua Komisi X DPR mendukung Seni Wayang tetap eksis sebagai warisan karya Indonesia. Seni Wayang yang telah diakui sebagai pertunjukan boneka bayangan tersohor di Indonesia oleh lembaga kebudayaan PBB UNESCO sebagai *'A Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity'* (Komisi X Dukung Wayang Tetap Lestari Dan Eksis Di Indonesia, 2023).

Oleh karena itu, kita yang peduli dan mencintai kesenian terutama kesenian sunda, harus mampu bersaing dan menampilkannya sesuai dengan kondisi saat ini. Edukasi tentang kesenian harus disampaikan secara kreatif dan trendi agar tidak hanya dinikmati dan dipahami oleh orang tua saja namun juga menarik minat kaum milenial untuk peduli dan tertarik pada kesenian, khususnya seni Wayang Golek.

Dalam menyuarkan kebudayaan dan kesenian memerlukan komunikasi yang sangat erat, karena komunikasi berperan penting dalam proses pelestarian dan penyebaran warisan budaya. Melalui komunikasi dapat memungkinkan untuk menyampaikan tradisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, di dalam

komunikasi yang melibatkan berbagai macam elemen seperti mengirim pesan, menerima pesan, saluran komunikasi, bahasa tubuh, ekspresi wajah, gambar, tulisan atau bahkan dalam situasi dimana komunikasi terjadi. Komunikasi yang terjadi pada dua arah dimana komunikasi dapat dikatakan berjalan jika ada *feedback* dari pesan yang disampaikan. Tujuan utama komunikasi yaitu untuk memahami dan dipahami oleh orang lain dan untuk membangun suatu hubungan yang kuat.

Penelitian ini penting bagi peneliti karena berharap dapat mempertahankan pengetahuan dan eksistensi kebudayaan seni Wayang sunda terutama di Dusun Cibogo Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang yang dimana melestarikan kesenian Wayang sunda melalui Paguyuban Panglawungan Sawargi. Dalam mengetahui hal tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi kepada masyarakat dusun Cibogo. Dampak dari strategi komunikasi yang baik adalah ketika dapat memberikan efek dari proses komunikasi itu sendiri yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi Paguyuban Panglawungan Sawargi pada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji suatu karya ilmiah dengan mengambil tema dan judul **“Strategi Komunikasi Paguyuban Panglawungan Sawargi Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan rumusan masalah menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan masalah makro yaitu **“Bagaimana Strategi Komunikasi Paguyuban Panglawungan Sawargi Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek”?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan Pada judul penelitian di atas dan rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti menempatkan rumusan masalah mikro dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana **Penetapan Komunikator oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek?
2. Bagaimana **Penetapan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek?
3. Bagaimana **Penyusunan Pesan oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek?
4. Bagaimana **Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendeskripsikan mengenai: “Strategi Komunikasi Paguyuban Panglawungan Sawargi Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Sunda” Dimulai dari Pelaksanaan kegiatannya, pesan apa yang disampaikan, hingga strategi komunikasi yang dilakukannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah mikro yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Penetapan Komunikator oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek.
2. Untuk mengetahui **Penetapan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek.
3. Untuk mengetahui **Penyusunan Pesan oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek.
4. Untuk mengetahui **Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi oleh Paguyuban Panglawungan Sawargi** Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi pengembangan Ilmu Komunikasi secara luas mengenai strategi komunikasi, serta diharapkan dapat memperluas kajian terkait komunikasi antarbudaya dan komunikasi kelompok secara teoritis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas kepustakaan terhadap strategi komunikasi yang dilakukan Paguyuban Panglawungan Sawargi Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek dengan demikian, informasi ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang tertarik dengan topik yang sedang diteliti.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga dengan menyediakan masukan dan evaluasi mengenai Paguyuban Panglawungan Sawargi Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek.

3. Bagi Paguyuban Panglawungan Sawargi

Hasil penelitian ini berharap dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam melestarikan dan kesenian wayang golek di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk Paguyuban

Panglawungan Sawargi melalui Strategi Komunikasi dalam Melestarikan
Kesenian Wayang Golek di Dusun Cibogo Kabupaten Sumedang.